



KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN *STORY MAP* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

*Fitra Ramdani Ointu, Lamsike Papeda, Sitti Rahmawati Talango

Program Studi PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

*e-mail: fitraointu17@gmail.com, lamsike@iaingorontalo.ac.id,

sitalango@iaingorontalo.ac.id

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

This study aims to describe the process of implementing the Project Based Learning (PjBL) model in learning to write narrative texts and analyze the responses and involvement of fourth-grade students of SDN 21 Limboto during the process. This type of research is classroom action research. The subjects in this study were 26 fourth-grade students of SDN 7 Limboto, 10 boys and 16 girls. The data analysis techniques used in this study are quantitative and qualitative. Based on the results of classroom action research that has been carried out in two cycles in fourth-grade students of SDN 21 Limboto, it can be concluded that the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model has been proven to improve the ability to write narrative texts of fourth-grade students of SDN 21 Limboto. This increase can be seen from the results of the narrative writing test which shows an increase in the average score and percentage of learning completion from the pre-cycle to Cycle I, then increased again in Cycle II. Students become more able to develop story ideas, arrange plots coherently, use narrative elements appropriately, and improve the use of spelling and punctuation in writing. Thus, students' narrative writing skills experienced a significant increase after implementing the Project-Based Learning (PjBL) model.

Keywords: Ability; Writing Narrative Text; Project Based Learning Model

ARTICLE HISTORY

Received June 2026

Revised July 2026

Accepted July 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks narasi serta menganalisis respons dan keterlibatan siswa kelas IV SDN 21 Limboto selama proses tersebut berlangsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN 7 Limboto yang berjumlah 26 siswa, 10 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Adalah kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SDN 21 Limboto, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti dapat meningkatkan

kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes menulis narasi yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari pra-siklus ke Siklus I, kemudian meningkat kembali pada Siklus II. Siswa menjadi lebih mampu mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, menggunakan unsur-unsur narasi dengan tepat, serta memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca dalam tulisan. Dengan demikian, kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model *Project-Based Learning* (PjBL).

Kata kunci: Kemampuan; Menulis Teks Narasi; Model Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digital saat ini, kemampuan literasi anak menjadi salah satu kompetensi kunci yang semakin mendapat perhatian. Di banyak negara, termasuk Indonesia, literasi menulis siswa anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan. Data survei PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia berada di bawah rata-rata OECD pada kategori menulis, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang kesiapan generasi muda menghadapi tuntutan abad ke-21.

Di tingkat nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melaporkan bahwa keterampilan menulis siswa SD masih relatif rendah. Misalnya, dalam beberapa pengamatan pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak siswa mengalami kesulitan menyusun ide, mengembangkan alur cerita, dan menggunakan bahasa secara koheren. Kesulitan ini tidak hanya menurunkan kualitas teks narasi tetapi juga menurunkan motivasi menulis karena siswa merasa tidak mampu mengekspresikan gagasan mereka. Situasi ini menjadi relevan karena menulis narasi adalah salah satu bentuk literasi yang penting dalam kurikulum Bahasa Indonesia di SD.

Di SDN 21 Limboto, guru melaporkan bahwa 26 siswa kelas IV masih memiliki kemampuan menulis teks narasi yang rendah. Tulisan siswa umumnya masih sederhana, dengan alur cerita yang lurus, pengembangan tokoh yang terbatas, serta keterkaitan antarperistiwa yang belum runtut. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menulis menggunakan kalimat tunggal dan belum mampu menghubungkan peristiwa secara koheren.

Selain itu, hasil penilaian awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa masih berada di bawah KKM 75. Kondisi ini menandakan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran menulis teks narasi, sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang lebih sistematis dan inovatif.

Masalah rendahnya kemampuan menulis narasi ini juga diperkuat oleh fakta

bahwa metode pembelajaran yang digunakan di kelas konvensional sebagian besar bersifat ceramah atau tugas tulis individual sederhana yang kurang memfasilitasi interaksi, refleksi, dan kolaborasi. Guru cenderung memberikan tugas menulis narasi tanpa kontekstualisasi yang bermakna, sehingga siswa kesulitan melihat relevansi praktik menulis dengan kehidupan nyata. Padahal, salah satu prinsip pembelajaran efektif adalah memberikan konteks otentik agar siswa merasa tugas menulis bermakna bukan sekadar rutin akademik.

Maka upaya menjawab tantangan tersebut, model pembelajaran *Project-Based Learning (PjBL)* muncul sebagai alternatif inovatif. PjBL melibatkan siswa dalam proyek nyata, memungkinkan mereka melakukan eksplorasi, kolaborasi, refleksi, dan presentasi hasil. Karena sifatnya yang kontekstual dan konstruktivistik, PjBL berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis dan ekspresi kreatif mereka. Dalam konteks menulis narasi, PjBL dapat memberi ruang bagi siswa untuk merancang cerita, menyusun alur, dan mengontekstualisasikan karakter secara mandiri atau kelompok.

Berbagai Penelitian menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis. Sebagai contoh, Arif dan Sukarno menggunakan PjBL dalam Penelitian tindakan kelas di SMP dan melaporkan peningkatan signifikan pada aspek konten, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanik tulisan (Arif, 2024). Studi ini menunjukkan bahwa PjBL mendorong partisipasi aktif siswa dan umpan balik sebayadan kolektif, yang memperkuat proses menulis. Temuan ini mendukung gagasan bahwa PjBL cocok diterapkan tidak hanya di tingkat menengah tetapi juga di jenjang dasar.

Lebih dekat ke konteks SD, Penelitian oleh Ramadhani dan Ajeng di SDN 060952 menemukan bahwa model PjBL berdampak positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV (Ramadhani, 2023). Dalam Penelitian kuasi-eksperimental tersebut, semua siswa dinyatakan lulus KKM setelah penerapan PjBL, menunjukkan potensi besar model ini di pendidikan dasar. Temuan ini sangat relevan dengan topik Penelitian karena menyoroti kelas IV SD, meskipun Penelitian tersebut bukan bersifat kualitatif.

Studi lain oleh Lestari, Nainggolan, Ritonga, dan Adisaputera juga menyebutkan bahwa penerapan PjBL pada siswa SD kelas V meningkatkan kemampuan menulis narasi (Lestari, 2025). Meskipun demikian, Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dan lebih berfokus pada perolehan nilai tes, bukan pada proses kualitatif seperti persepsi, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proyek.

Sebuah Penelitian kualitatif-aksional di SDN 24 Barung-Barung Balantai oleh Putri, Sayuti, Wirnita, dan Azkiya juga relevan, di mana penggunaan PjBL dengan media gambar berseri meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV. (Putri, 2024). Penelitian ini menunjukkan dinamika kelas seperti kolaborasi dan refleksi yang berkembang di tiap siklus, tetapi kurang menggali konteks lokal seperti kultur sekolah atau tantangan konkret di SDN 21 Limboto.

Dengan demikian, meskipun sejumlah Penelitian telah membuktikan efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di SD masih ada celah penting dalam Penelitian. Pertama, kebanyakan Penelitian menggunakan metode kuantitatif atau quasi-eksperimental fokus pada skor tes, bukan pengalaman siswa. Kedua, Penelitian kualitatif masih terbatas di konteks lokal yang spesifik seperti SDN 21 Limboto, sehingga belum diketahui bagaimana dinamika sosial, peran guru, dan kendala lokal memengaruhi penerapan PjBL.

Banyak studi terdahulu menggunakan desain kuasi-eksperimen untuk mengkaji efektivitas model *Project-Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Meskipun penelitian-penelitian tersebut melaporkan adanya peningkatan skor menulis narasi, kajian yang dilakukan cenderung berfokus pada hasil belajar kuantitatif dan kurang mengeksplorasi pengalaman subjektif siswa, seperti bagaimana siswa memaknai kegiatan proyek, proses kolaborasi, kesulitan yang dihadapi, serta perubahan motivasi belajar selama penerapan PjBL. Sementara itu, penelitian kualitatif yang menelaah pengalaman belajar siswa secara lebih mendalam memang telah dilakukan, namun penelitian tersebut dilaksanakan pada konteks sekolah yang berbeda, yaitu SDN 24 Barung-Barung Balantai, yang memiliki karakteristik budaya sekolah dan ketersediaan sumber daya yang tidak sepenuhnya sama dengan kondisi di SDN 21 Limboto. Perbedaan konteks ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini akan mengisi gap dengan pendekatan penelitian tindakan kelas di SDN 21 Limboto, terutama melalui wawancara siswa dan guru, observasi proyek PjBL, serta dokumentasi proses menulis narasi. Dengan demikian, Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi peningkatan skor menulis, tetapi juga mengeksplorasi: (1) bagaimana siswa merespon PjBL dalam menulis narasi, (2) tantangan kolaborasi kelompok dan pemecahan masalah, (3) peran guru dalam memfasilitasi proyek, dan (4) faktor konteks lokal (misalnya budaya sekolah, fasilitas, dukungan orang tua) yang memengaruhi keberhasilan PjBL. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi *Project-Based Learning* dengan media gambar berseri dan *story map* dalam konteks PTK sekolah dasar serta analisis perubahan proses belajar siswa.

Gagasan Penelitian PTK dengan pendekatan penelitian campuran (*Mixed Methods*) ini juga akan memperkaya literatur pembelajaran di SD dengan memperlihatkan dinamika kelas nyata, proses reflektif, dan narasi perubahan dalam keterampilan menulis. Selain itu, temuan dapat digunakan sebagai basis rekomendasi praktis bagi guru dan pengambil kebijakan di SDN 21 Limboto dalam menerapkan PjBL untuk menulis narasi. Penelitian ini juga potensi untuk menciptakan model adaptasi PjBL yang disesuaikan dengan konteks lokal.

Urgensi Penelitian ini sangat tinggi karena meskipun PjBL terbukti efektif dalam aspek peningkatan nilai, belum ada pemahaman mendalam tentang mekanisme pedagogis dan sosial di balik peningkatan tersebut di SDN 21 Limboto. Dengan memahami faktor-faktor ini, sekolah dapat mengoptimalkan implementasi

PjBL, mengatasi hambatan khusus, dan meningkatkan literasi menulis siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, Penelitian PTK ini penting untuk melengkapi temuan kuantitatif sebelumnya dan memberikan gambaran holistik tentang bagaimana PjBL dapat menjadi solusi kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SDN 21 Limboto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks narasi serta menganalisis respons dan keterlibatan siswa kelas IV SDN 21 Limboto selama proses tersebut berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan, mengamati, serta meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 21 Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL). Pemilihan model PjBL didasarkan pada karakteristiknya yang menekankan kegiatan pembelajaran berbasis proyek sehingga mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi, mengembangkan kreativitas, berkolaborasi, serta menghasilkan produk nyata. Melalui aktivitas proyek tersebut, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur dan isi teks narasi, sehingga terjadi peningkatan keterampilan menulis secara lebih efektif dan bermakna.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi Penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks narasi pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, sekolah ini memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Penelitian tindakan kelas, baik dari pihak kepala sekolah maupun guru kelas, sehingga proses implementasi tindakan dapat berlangsung secara optimal. Lingkungan belajar yang kondusif serta ketersediaan sarana pendukung pembelajaran turut menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini.

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 21 Limboto pada tahun ajaran Penelitian berlangsung. Jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 26 siswa, 10 laki-laki dan 16 perempuan dengan latar belakang kemampuan belajar yang beragam. Subjek Penelitian dipilih secara langsung karena penulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi melalui model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam konteks pembelajaran yang nyata. Selain siswa, guru kelas IV juga terlibat sebagai kolaborator dalam proses observasi dan pelaksanaan tindakan,

sebagaimana karakteristik Penelitian tindakan kelas yang menuntut kerja sama antara penulis dan praktisi pendidikan di lapangan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara tes dan dokumentasi. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Nilai siswa di analisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, presentase, ketuntasan belajar, serta kategori kualitas tulisan berdasarkan rentang nilai yang telah di tetapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

ΣX : total skor seluruh siswa

N : Jumlah siswa

Rumus Presentase Ketuntasan Belajar (PKB):

$$\text{PKB: } \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 21 Limboto, pembelajaran menulis teks narasi masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran relatif rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis belum optimal.

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL). Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis teks narasi secara lengkap dan runtut. Tulisan siswa masih sederhana, pengembangan ide terbatas, serta masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital. Dari 26 siswa yang mengikuti tes, nilai rata-rata kelas IV masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan oleh sekolah yaitu, 75. hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan awal tes, permasalahan utama yang ditemukan meliputi rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Selain itu, motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis juga masih rendah karena pembelajaran belum memanfaatkan model dan media yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melauai penerapan model

Project-Based Learning (PjBL) yang didukung media gambar berseri untuk membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I, penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran menulis teks narasi. Dibandingkan dengan kondisi awal, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat mengamati gambar berseri, berdiskusi dalam kelompok, serta menyusun *story map* sebagai dasar penulisan cerita. Selain itu, sebagian besar siswa mulai mampu mengembangkan ide cerita dengan lebih baik dan menyusun alur cerita secara lebih runtut.

Hasil tes menulis narasi pada Siklus I juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil tes awal. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjutan untuk memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan selama pelaksanaan Siklus I.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 21 Limboto mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal maupun Siklus I. Peningkatan tersebut terlihat dari kualitas tulisan siswa yang semakin berkembang, baik dari segi isi cerita, kelengkapan struktur narasi, maupun penggunaan unsur-unsur kebahasaan. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun cerita secara runtut mulai dari bagian awal, tengah, hingga akhir cerita. Selain itu, siswa juga mulai mampu mengembangkan ide berdasarkan gambar berseri yang diberikan sehingga cerita yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan media gambar berseri dan *story map* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar berdiskusi, bekerja sama, dan mengembangkan kreativitas dalam menyusun cerita. Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, tindakan yang diberikan pada Siklus II dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa.

Tabel 1. Distribusi Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	66-75	Sangat Baik	6	23.08%
2	56-65	Baik	8	30.77%
3	41-55	Cukup	7	26.92%
	26-40	Kurang	3	11.54%
	15-25	Sangat Kurang	2	7.69%
Jumlah			26 Siswa	100%

PEMBAHASAN

1. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes menulis narasi yang mengalami kenaikan secara bertahap mulai dari pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Selain peningkatan nilai, perubahan juga terlihat pada kualitas tulisan siswa yang semakin baik, terutama dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, serta melengkapi unsur-unsur narasi seperti tokoh, latar, dan peristiwa.

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian proyek menulis narasi. Peningkatan kemampuan menulis narasi tersebut tidak terlepas dari karakteristik model *Project-Based Learning* (PjBL) yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena terlibat secara langsung dalam proses menemukan ide, merencanakan cerita, dan menghasilkan karya berupa teks narasi. Penggunaan media gambar berseri dan *story map* juga membantu siswa memahami urutan peristiwa dalam cerita sehingga mereka lebih mudah mengembangkan tulisan secara sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas nyata dan pengalaman langsung dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa.

2. Keterkaitan Hasil dengan Teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang mereka alami. Menurut Jean Piaget, proses belajar akan lebih efektif ketika siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang memungkinkan mereka membangun pemahaman berdasarkan pengalaman. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan mengamati gambar, berdiskusi, menyusun *story map*, dan menulis teks narasi sebagai produk proyek pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan konsep *Project-Based Learning* yang dikemukakan oleh John Dewey yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman (*learning by doing*). Melalui proyek menulis narasi, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif, bekerja sama dengan teman, serta mengembangkan keterampilan berpikir dan berkomunikasi. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Markus Harefa, Nidya C. Utami, dan Fahrurrozi (2023) yang menemukan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Sri Ramadhani dan Yessy Tri Ajeng (2023) menunjukkan bahwa model PjBL memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi pada jenjang sekolah dasar.

3. Efektivitas Model PjBL dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, model *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek proses pembelajaran, yaitu meningkatnya keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditinjau dari hasil akhir berupa nilai, tetapi juga dari keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung.

Keberhasilan penerapan PjBL dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan media gambar berseri dan *story map* yang membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun cerita secara runtut. Media tersebut membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antarperistiwa sehingga mereka dapat menghasilkan teks narasi yang lebih lengkap dan terstruktur. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Oleh karena itu, model ini dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan keterampilan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SDN 21 Limboto, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

Project-Based Learning (PjBL) mampu memperbaiki proses pembelajaran menulis teks narasi. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru berubah menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan proyek, penggunaan gambar berseri, dan *story map*, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari menemukan ide cerita, menyusun alur, hingga menghasilkan teks narasi yang utuh. Selain itu, aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap siklus.

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN 21 Limboto. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes menulis narasi yang menunjukkan kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari pra-siklus ke Siklus I, kemudian meningkat kembali pada Siklus II. Siswa menjadi lebih mampu mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, menggunakan unsur-unsur narasi dengan tepat, serta memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca dalam tulisan. Dengan demikian, kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model *Project-Based Learning* (PjBL).

Model *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar siswa, meningkatnya keaktifan selama pembelajaran, serta tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Penggunaan proyek menulis yang didukung media gambar berseri dan *story map* membantu siswa memahami struktur cerita dan mengembangkan ide secara lebih sistematis. Oleh karena itu, model *Project-Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar.

REFERENCES

- Ariska, and D. Mardiana. "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik melalui Program Literasi." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, vol. 2, no. 2, 2024.
- Aristiawan, et al. "Project Based Learning (PjBL) Perspektif Progresivisme dan Konstruktivisme." *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2023.
- Ariyati, I., Mohzana, A., "Rahasia Sukses Meningkatkan Motivasi dan Keahlian Siswa dalam Menulis Recount Text dengan Media Mading serta Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, vol. 7, no. 1, 2023.
- Asrul, N., et al. "The Effect of Project-Based Learning on Students' Achievement in Writing Narrative Text." *Journal of English Language and Education*, vol. 6, no. 2, 2021
- Asyifa, Nazla, et al. "Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu*

- Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 2, no. 3, 2024, pp. 244–252.
- Bhakti, Yunita Lintang. "Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Narasi Factual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no. 2, 2023.
- Dalman. "Peningkatan Literasi Menulis Kreatif melalui Gelar Wicara." *Jurnal...*, 2022.
- Darmawan, Cahya Swaztine, Ni Nyoman Padmadewi, and Lokita Purnamika Utama. "Developing Project Based Learning Activities in English Classes for Implementing Merdeka Curriculum in SMPN 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, vol. 31, no. 2, 2024.
- Dewi, Anita Candra. "Pendekatan Pedagogis dalam Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia: Telaah Literatur Empiris dan Teoretis." *JHUSE*, vol. 1, no. 6, 2025.
- Dewi, Mia Roosmalisa. "Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan*, vol. 19, no. 2, 2022.